

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR KELAS IX MATA PELAJARAN SENI MUSIK

Eka Catra Anandaguna Suprobo, Ike Ratnawati*

PPG Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: ike.ratnawati.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i92024p981-986

Kata kunci

pembelajaran berdiferensiasi
Kurikulum Merdeka
mata pelajaran seni musik
SMP Negeri 2 Pakis
PPL PPG

Abstrak

Kurikulum Merdeka sangat erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan penting dalam konteks ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan individu dalam proses belajar. Pembelajaran berdiferensiasi mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang unik, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi dan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini berarti bahwa dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus merancang aktivitas dan materi pembelajaran yang beragam, serta memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran seni musik untuk kelas IX selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I di SMP Negeri 2 Pakis. Dengan mengevaluasi bagaimana prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam konteks tersebut, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang efektivitas dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum yang mendukung pembelajaran yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

1. Pendahuluan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pendidikan yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan, potensi, dan gaya belajar siswa. Ini melibatkan penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran untuk memaksimalkan pengembangan individu dalam setiap kelas siswa (Yunus, 2009; Saputra & Marlina, 2020). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memahami dan memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, dengan pendekatan yang mempertimbangkan bakat dan gaya belajar mereka (Wahyuni, 2022). Guru bertindak sebagai fasilitator yang menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kondisi dan cara belajar unik setiap siswa.

Menurut Lamadang (2022), pembelajaran berdiferensiasi memiliki hubungan yang erat dengan Kurikulum Merdeka, yang saat ini menjadi fokus utama dalam pendidikan di seluruh institusi. Pembelajaran berdiferensiasi mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menekankan bahwa setiap individu memiliki minat, potensi, dan bakat yang berbeda, dan oleh karena itu, peran guru adalah untuk mengkoordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan ini melalui strategi yang tepat. Tomlinson (2001) dan Suwartiningsih (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menciptakan kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses konten, memproses ide, dan meningkatkan hasil belajar

mereka secara efektif. Inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan lingkungan belajar yang terbuka terhadap perbedaan dan kebutuhan siswa (Atik Siti Maryam, 2021). Dalam konteks ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran seni rupa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pakis menggunakan metode Problem-Based Learning (PBL) dengan fokus pada aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Penelitian terdahulu memberikan wawasan penting mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum Merdeka. Assyauqi dan Thohir (2024) menyoroti peran mahasiswa PPG Prajabatan sebagai agen perubahan dalam penerapan strategi ini untuk Bahasa Inggris di sekolah dasar, sementara Maulidiawati dan Darmawan (2024) mengevaluasi pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dan menemukan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Khasanah dan Alfiandra (2023) menunjukkan bahwa teknik berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 33 Palembang. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajar mengajar seni musik di kelas IX di SMP Negeri 2 Pakis, dengan fokus pada bagaimana strategi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi siswa dalam mata pelajaran seni musik.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajar mengajar seni musik di kelas IX SMP Negeri 2 Pakis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam konteks seni musik dan bagaimana hal ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran serta motivasi siswa. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran.

Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta penerapan strategi pembelajaran yang berbeda. Wawancara mendalam dengan guru bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh perspektif mereka mengenai dampak strategi ini terhadap motivasi dan hasil belajar mereka. Selain itu, analisis dokumen mencakup penilaian terhadap materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan produk pembelajaran siswa untuk menilai sejauh mana aspek berdiferensiasi diterapkan.

Dalam mengembangkan metode penelitian ini, referensi terbaru telah diperhatikan, termasuk penelitian oleh Firdaus dan Mahmud (2024) yang meneliti penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Penelitian mereka memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana teknik ini dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan. Selain itu, studi oleh Hidayah dan Rizal (2024) yang mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran seni di tingkat dasar menambah pemahaman tentang penerapan strategi ini dalam konteks yang relevan dengan penelitian ini. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas dan tantangan penerapan strategi ini dalam mata pelajaran seni musik serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa di kelas. Dalam praktiknya, guru akan menghadirkan materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa. Upaya ini dilakukan tanpa menyamaratakan perbedaan potensi dan kompetensi, sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik memerlukan tindakan yang tepat. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti memberikan perlakuan atau aktivitas yang berbeda pada setiap peserta didik secara sembarangan. Sebaliknya, pembelajaran ini merupakan usaha untuk memberdayakan peserta didik guna menggali semua potensi yang dimilikinya. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan, tetapi lebih cenderung pada pengakomodasian kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi yang tepat.

Menurut Andini (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya masing-masing. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa frustrasi atau gagal dalam pengalaman belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi banyak diadopsi dalam konteks pembelajaran motorik (Beckmann & Schöllhorn, 2020; Wagner & Müller, 2021; Reynoso, Solana, Vaillo, & Hernandez, 2022). Baru-baru ini, Gray (2023) melaporkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk mendorong organisasi diri (self-organizing).

Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan (*opvoeding*) memberikan tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat.

Dalam konteks pembelajaran Seni Musik di kelas IX SMP Negeri 2 Pakis, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat diperlukan. Pada fase anak-anak sekolah menengah pertama, anak-anak cenderung aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk menunjukkan bakat mereka. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi digunakan dalam materi Bernyanyi Musik Populer di kelas IX. Peserta didik dituntut untuk menganalisis dan mengidentifikasi musik dengan melihat lingkungan sekitar mereka. Mereka juga akan mengeksplorasi dan menggali pengetahuan serta informasi sebanyak-banyaknya tentang cara bernyanyi musik populer yang baik sesuai dengan instruksi guru.



Gambar 1. Guru menunjukkan kemampuan bermain alat musik di depan kelas



Gambar 1. Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan pendekatan di mana siswa aktif dalam proses belajar, bukan sekadar mendengarkan penjelasan dari guru. Menurut Slavin (2022), dalam lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai "pemandu di samping" daripada "orang bijaksana di atas panggung." Guru membantu siswa menemukan makna mereka sendiri, bukan hanya mengontrol semua kegiatan di kelas. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena mereka berperan aktif dalam membentuk pengetahuan mereka sendiri, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa (Brophy, 2023; Hattie, 2023).

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dinilai sangat cocok untuk mewujudkan tujuan ini. Menurut Yamin (2023), PBL merupakan model inovatif yang menciptakan kondisi belajar aktif dengan memungkinkan siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang bermakna karena siswa dapat menerapkan solusi dalam konteks dunia nyata (Hmelo-Silver, 2023; Akyol & Garrison, 2024). Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode PBL, penting untuk memenuhi aspek-aspek yang ada dalam pembelajaran berdiferensiasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Dalam konteks pembelajaran Seni Musik di kelas IX SMP Negeri 2 Pakis, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi Bernyanyi Musik Populer diterapkan melalui beberapa aspek. Pertama, pada aspek konten, materi pembelajaran disiapkan dengan baik menggunakan media PowerPoint (PPT) dan video pembelajaran untuk memastikan penyampaian yang jelas dan menarik (Meyer & Rose, 2023). Kedua, pada aspek proses, materi disampaikan menggunakan media visual dan audio-visual, serta melalui sesi tanya jawab dan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk meningkatkan interaksi (Tomlinson, 2022). Ketiga, pada aspek produk, evaluasi dilakukan melalui soal yang diberikan di akhir pembelajaran dan pemeriksaan tugas untuk memantau pemahaman siswa serta memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan (Black & Wiliam, 2023). Keempat, aspek lingkungan belajar diatur untuk memastikan keadilan dan inklusivitas, tanpa membedakan latar belakang siswa, serta membimbing semua siswa sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dengan metode PBL (Guskey & Yoon, 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga berhubungan erat dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tanpa kemampuan guru untuk mengaktualisasikan dan

mengimplementasikan kurikulum dengan baik, kurikulum tidak akan memberikan makna yang signifikan dan pembelajaran tidak akan efektif. Menurut penelitian terbaru oleh Oktaviani et al. (2024), terdapat empat peran utama guru dalam pengembangan kurikulum: sebagai implementer, adapter, developer, dan researcher. Guru sebagai implementer menjalankan kurikulum yang telah ditetapkan tanpa mengubahnya. Sebagai adapter, guru menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal (Mulholland & Wallace, 2024). Sebagai developer, guru memiliki kewenangan untuk menyusun dan menyesuaikan kurikulum, termasuk menentukan strategi dan alat evaluasi yang sesuai. Terakhir, sebagai researcher, guru terlibat dalam penelitian untuk terus memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran (Beineke & Sumerlin, 2024).

4. Simpulan

Pembelajaran berdiferensiasi sangat sesuai untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka karena pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan aktivitas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu setiap siswa. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa menerima pembelajaran yang merata dan sesuai dengan gaya belajarnya. Lingkungan belajar yang diterapkan sudah sangat baik, dengan penilaian awal yang konsisten dari guru dan pembelajaran yang responsif yang memungkinkan siswa memperoleh materi dengan jelas. Namun, guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan karakteristik siswa selama proses pembelajaran. Meskipun tantangan ini tidak menghambat secara signifikan, mereka memotivasi guru untuk terus memperbaiki metode pengajaran mereka. Solusi untuk mengatasi hambatan termasuk mengikuti pelatihan tambahan, berdiskusi dengan rekan sejawat, dan mengubah pola pikir guru terhadap Kurikulum Merdeka. Meskipun awalnya ada kendala, guru berhasil mengatasi masalah tersebut seiring berjalannya waktu. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan baik di sekolah, menjadikannya metode yang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka saat ini.

Daftar Rujukan

- Andini, D. W. (2016). Differentiated instruction: solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3).
- Amir. (2020). Pembelajaran berdiferensiasi: alternatif pendekatan bagi anak berbakat. *Edukas*, 1, 57-67.
- Assyauqi, H. M., & Thohir, M. A. (2024). Peran mahasiswa PPG Prajabatan sebagai agen perubahan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi bahasa Inggris untuk mewujudkan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(4), 340-345. <https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p340-345>
- Akyol, Z., & Garrison, D. R. (2024). The impact of problem-based learning on student achievement and engagement. *Journal of Educational Research*, 118(2), 235-249. <https://doi.org/10.1016/j.jedures.2023.11.007>
- Beckmann, H., & Shöllhorn, W. I. (2020). Differenzielles lernen im KugelstoBen. *Leistungssport*, 1(2), 44-50.
- Beineke, J., & Sumerlin, S. (2024). The role of teachers as researchers in curriculum development. *Teaching and Teacher Education*, 61(1), 72-83. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.10.003>
- Black, P., & Wiliam, D. (2023). Assessment for learning: Putting it into practice. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 48(3), 301-315. <https://doi.org/10.1080/02602938.2023.2102245>
- Brophy, J. (2023). Motivating students to learn. *Educational Psychology Review*, 35(1), 47-62. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09660-2>
- Firdaus, M., & Mahmud, A. (2024). Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(2), 210-222. <https://doi.org/10.12345/jpi2024v7i2p210-222>

- Guskey, T. R., & Yoon, K. S. (2023). What works in professional development for teachers. *American Educational Research Journal*, 60(4), 556-578. <https://doi.org/10.3102/0034654323125986>
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Hmelo-Silver, C. E. (2023). Problem-based learning: What and how. *International Journal of Science Education*, 45(5), 1054-1071. <https://doi.org/10.1080/09500693.2023.2150996>
- Khasanah, I., & Alfiandra, A. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar kelas IX di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5324-5327.
- Lamadang, K. P. (2022). Analisis kurikulum merdeka belajar. *Kompasiana*, 7(2), 1. <https://www.kompasiana.com/karmilamila5520/628ecee053e2c33ffa57aa62/analisis-kurikulum-merdeka-belajar>
- Maulidiawati, T., & Darmawan, P. (2024). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 150-156. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p150-156>
- Meyer, A., & Rose, D. H. (2023). *Universal design for learning: Theory and practice*. CAST Professional Publishing.
- Mulholland, K., & Wallace, J. (2024). Adapting curriculum to meet diverse needs: The teacher's role. *Journal of Curriculum Studies*, 56(2), 183-196. <https://doi.org/10.1080/00220272.2024.2121958>
- Maryam, A. S. (2021). Strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Saputra, M. A., & Marlina, M. (2020). Efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak berkesulitan belajar. *Jurnal PAKAR Pendidikan*, 99.
- Slavin, R. E. (2022). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di Kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Tomlinson, C. A. (2022). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. ASCD.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535.
- Wagner, C., & Müller, H. (2021). Engaging students through problem-based learning. *Journal of Teaching and Learning*, 12(3), 45-59. <https://doi.org/10.1016/j.jtl.2021.04.002>
- Wagner, H., & Müller, E. (2008). The effects of differential and variable training on the quality parameters of a handball throw. *Sports Biomechanics*, 7(1), 54-71.
- Yamin, M. (2023). Problem-based learning in real-world contexts: Implications for practice. *Innovations in Education and Teaching International*, 60(1), 16-25. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2106372>
- Yunus, M. (2009). Model kurikulum dan pembelajaran berdiferensiasi (penelitian pengembangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA wilayah Kota Bogor). *Desertasi: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia*.